

PERTEMUAN 7

KALIMAT MAJEMUK DAN KALIMAT EFEKTIF

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran yang dapat dicapai pada pertemuan ini yaitu mahasiswa mampu menjelaskan bentuk-bentuk kalimat majemuk serta membuatnya.

B. Uraian Materi

Kalimat majemuk mempunyai banyak pengertian. Meskipun banyak intinya sama. Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri dari dua kalimat tunggal. Kedua kalimat tersebut dihubungkan oleh konjungsi dan setelahnya melebur menjadi klausa. Kalimat majemuk juga dapat diartikan sebagai kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih.

Ada dua jenis konjungsi yang dapat digunakan untuk menghubungkan beberapa klausa tersebut yakni konjungsi subordinatif dan koordinatif. Konjungsi subordinatif yaitu konjungsi untuk menghubungkan klausa bebas dengan klausa terikat. Sedangkan konjungsi koordinatif yaitu konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dua klausa bebas atau lebih. Kalimat majemuk dibagi menjadi 3 yaitu kalimat majemuk setara (KMS), kalimat majemuk bertingkat (kmb), dan kalimat majemuk kompleks (KMK).

1. Kalimat Majemuk Setara (KMS)

Kalimat Majemuk Setara (KMS) adalah kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa bebas. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi koordinatif seperti dan, serta, atau, tetapi, walaupun, namun, meskipun, biarpun, lalu, lantas, kemudian, Contohnya :

Klausa pertama : Doni duduk di tangga

Klausa kedua : Marta menonton TV

KMS : Doni duduk di tangga dan Marta menonton TV.

Kalimat majemuk memiliki banyak jenis. Jenis tersebut dibedakan atas konjungsi yang digunakannya Berdasarkan jenis konjungsinya KMS dibagi menjadi 4 yaitu :

- a. KMS Penjumlahan, konjungsi yang digunakan yaitu *dan*, *juga*, dan *serta*.

Contohnya :

- 1) Jono membeli sate *dan* soto.
- 2) Marwan menyikat lantai *serta* menyapunya.

Pada contoh tersebut, penggunaan konjungsi *serta* dan konjungsi *dan* berfungsi untuk menjumlahkan objek. Kedua klausa pada contoh 1) memiliki subjek dan predikat yang sama . Apabila dipecah akan menjadi bentuk seperti ini :

+ Jono membeli sate

+ Jono membeli soto

Apabila 2 klausa memiliki kemiripan pola maka ketika ingin menggabungkan menjadi kalimat mejemuk cukup menggabungkan objeknya saja pada klausa yang pertama. Untuk menghubungkan kedua klausa tersebut dibutuhkan konjungsi yang tepat yakni *dan* atau *serta*.

Hal berbeda terjadi pada contoh 2). Contoh tersebut memiliki predikat yang berbeda. Untuk itu yang dilebur hanya subjeknya saja. Apabila dipisah menjadi 2 klausa maka bentuknya seperti ini :

+ Marwan menyikat lantai

+ Marwan menyapu lantai

Maka, subjek dan objeknya bisa dilebur menjadi :

+ *Marwan menyikat lantai dan menyapunya.*

atau bisa juga menjadi

+ Marwan menyikat lantai juga menyapunya.

- b. KMS Pemilihan, konjungsi yang digunakan yaitu *atau*. Contohnya :

- 1) Kamu membeli *atau* meminjam buku?
- 2) Dia memakai baju merah *atau* kuning?

Konjungsi *atau* digunakan untuk memilih. Pada contoh 1) memiliki predikat yang berbeda. Kedua predikat tersebut merupakan pilihan. Pada contoh 2) memiliki pelengkap yang berbeda. Kedua pelengkap itu merupakan pilihan.

- c. KMS Perurutan, konjungsi yang digunakan yaitu *lalu*, *lantas*, *kemudian*, *setelah itu*. Contohnya :

- 1) Andri menyapu lantai kemudian mengepelnya.
- 2) Harimau itu menerkam rusa lalu memakannya.

- d. KMS Pertentangan, konjungsi yang digunakan yaitu tetapi, meskipun, namun, walaupun. Contohnya Bondan itu anak bodoh tetapi usahanya berhasil.

2. Kalimat Majemuk Bertingkat (KMB)

Kalimat Majemuk Bertingkat (KMB) adalah kalimat majemuk yang terdiri dari klausa bebas sebagai induk kalimat dan klausa terikat sebagai anak kalimat. Konjungsi yang digunakannya adalah konjungsi subordinatif. Berdasarkan konjungsi yang digunakan KMB dibagi menjadi 8 jenis, antara lain :

- a. KMB hubungan waktu, konjungsi yang digunakan yaitu setelah, sesudah, sehabis, sejak, selesai, ketika, dsb. Contoh :
- 1) Adik menangis (klausa bebas)
 - 2) Ketika ibu pergi ke sawah (Klausa terikat)
 - 3) Adik menangis ketika ibu pergi ke sawah. (KMB)
- b. KMB hubungan syarat, konjungsi yang digunakan yaitu jika, kalau, jikalau, asalkan, bila, manakala, dsb. Contoh :
- 1) Jika aku bisa meluluhkan hatinya (klausa terikat)
 - 2) Aku akan segera menjadikannya istri (klausa bebas)
 - 3) Jika aku bisa meluluhkan hatinya, aku akan segera menjadikannya istri. (KMB)
- c. KMB hubungan pengandaian, konjungsi yang digunakan yaitu andaikan, seandainya, andaikata, sekiranya, dsb. Contoh :
- 1) Seandainya cinta ini tak pernah terjadi (Klausa terikat)
 - 2) Tidak akan pernah ada hati yang terluka di antara kita (Klausa bebas)
 - 3) Seandainya cinta ini tak pernah terjadi, tidak akan pernah ada hati yang terluka di antara kita. (KMB)
- d. KMB hubungan tujuan, konjungsi yang digunakan yaitu agar, supaya, biar, dsb. Contoh :
- 1) Wahid rajin belajar
 - 2) Agar Wahid naik kelas
 - 3) Wahid rajin belajar agar naik kelas.
- e. KMB hubungan konsesif, konjungsi yang digunakan yaitu biarpun, meski, meskipun, sungguhpun, sekalipun, walaupun, biarpun, walau, dsb. Contoh:
- 1) Aryo sakit
 - 2) Aryo tetap pergi bekerja
 - 3) *Biarpun* sakit, Aryo tetap pergi bekerja.

- f. KMB hubungan perbandingan, konjungsi yang digunakan yaitu seakan-akan, bagaikan, seolah-olah, sebagaimana, bak, seperti dsb. Contoh :
- 1) Wajahmu menyejukkan
 - 2) Es kopyor di tengah terik mentari
 - 3) Wajahmu menyejukkan *bagaikan* es kopyor di tengah terik mentari.
- g. KMB hubungan sebab-akibat, konjungsi yang digunakan yaitu sebab, oleh karena, karena, akibat, sehingga, sampai-sampai, dsb. Contoh :
- 1) Kontrak Owen tidak diperpanjang
 - 2) Performa Owen menurun
 - 3) Kontrak Owen tidak diperpanjang karena performanya menurun
- h. KMB hubungan cara, konjungsi yang digunakan yaitu dengan, tanpa, dsb. Contoh :
- 1) Atap rumahnya tidak lagi bocor
 - 2) Atap rumahnya ditambal
 - 3) Atap rumahnya tidak lagi bocor *dengan* ditambal.

3. Kalimat Majemuk Kompleks (KMK)

Kalimat Majemuk Campuran (KMC) adalah kalimat yang terdiri dari tiga klausa atau lebih. Kalimat tersebut boleh terbentuk karena KMB saja ataupun KMC saja atau campuran antara keduanya. Contoh :

- a. Bowo anak yang malas (klausa pertama)
- b. Bowo anak nakal (klausa kedua)
- c. Bowo tidak naik kelas (klausa ketiga)
- d. Bowo anak yang malas dan nakal sehingga tidak naik kelas. (KMC)

Jenis kalimat majemuk di atas biasa disebut kalimat majemuk campuran rapatan. Secara umum kalimat majemuk campuran adalah gabungan antara kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk bertingkat, seperti dalam contoh :

- a. Andai kamu mau memahami
- b. Aku sangat bahagia
- c. Hidupku susah untuk bahagia
- d. Andai kamu mau memahami, aku sangat bahagia meski hidupku susah untuk bahagia.

4. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang bentuknya singkat, maknanya jelas dan padat serta strukturnya lengkap sehingga dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar. Kalimat efektif berfungsi untuk menulis berita, karya ilmiah, presentasi, pidato dan sebagainya.

Kalimat efektif mempunyai ciri khusus antara lain kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kecermatan penalaran, kehematan kata, kepaduan gagasan dan kelogisan bahasa.

a. Struktur yang sepadan

Kalimat akan dikatakan efektif apabila strukturnya jelas. Subjeknya jelas, predikatnya jelas, objek dan sebagainya juga jelas. Maka hindarkan subjek ganda dalam membuat kalimat terutama pada kalimat majemuk contoh :

- 1) Jono menyeduh teh lantas Jono meminum teh tersebut. (Bukan kalimat efektif)
- 2) Jono menyeduh teh lantas meminumnya. (Kalimat efektif)

Selain itu ada beberapa aspek yang harus diperhatikan seperti :

- 1) Kalimat aktif tanpa subjek, contoh :
 - a) Menurut Surono mengatakan... (Salah)
 - b) Surono mengatakan bahwa... (Benar)
- 2) Preposisi di depan subjek, contoh :
 - a) Di Jakarta mempunyai monumen nasional. (salah)
 - b) Jakarta mempunyai monumen nasional. (benar)
 - c) Di Jakarta terdapat monumen nasional. (benar)
- 3) Preposisi di depan predikat atau objek. Contoh :
 - a) Marwan membicarakan tentang masalah banjir. (Benar)
 - b) Anggota dewan tidak mementingkan daripada kehendak rakyat. (Salah)
 - c) Marwan membicarakan masalah banjir. (benar)
 - d) Anggota dewan tidak mementingkan kehendak rakyat. (Benar)
- 4) Adanya kesalahan urutan pola kalimat, contoh :
 - a) Buku itu sudah saya baca. (Salah)
 - b) Saya sudah membaca buku itu. (Benar)

b. Bentuk yang paralel

Kalimat akan mudah dipahami maknanya jika bentuknya paralel terutama pada kalimat majemuk. Artinya jika klausa pertama berupa kalimat aktif maka klausa keduanya pun kalimat aktif. Contoh :

- 1) Pengembang membatalkan proyek itu karena sering banjir. (Salah)
- 2) Proyek tersebut dibatalkan pengembang karena sering banjir. (Benar)
- 3) Kegiatan selanjutnya adalah mengecat tembok, pemasangan spanduk dan menata meja. (Salah)
- 4) Kegiatan selanjutnya adalah mengecat tembok, memasang spanduk dan menata meja. (Benar)
- 5) Polisi menangkap pencuri itu karena sudah diketahui sebelumnya. (Salah)
- 6) Polisi menangkap pencuri itu karena sudah mengetahui persembunyiannya. (Benar)

c. Makna yang tegas

Mempertegas makna merupakan salah satu fungsi kalimat efektif. Untuk mempertegas makna dapat dilakukan beberapa cara, antara lain :

- 1) Meletakkan hal yang populer/penting di awal. Contoh :
 - a) Joko dipukul Chris Jhon. (Salah)
 - b) Chris Jhon memukul Joko. (Benar)
- 2) Pada kalimat yang menunjukkan perurutan maka urutkan dari yang besar sampai ke yang kecil atau sebaliknya.
 - a) Joko mempunyai rumah, mobil, dan pesawat pribadi. (Salah)
 - b) Joko mempunyai mobil, rumah, dan pesawat pribadi. (Benar)

d. Penalaran yang cermat

Makna yang terkandung dalam kalimat efektif hendaknya dapat dipahami. Artinya kalimat tersebut tidak menimbulkan tafsiran ganda dan tepat dalam diksinya. Contoh :

- 1) Saya saling mencintai. (Salah)
- 2) Kami saling mencintai. (Benar)
- 3) Kucing memakan ikan mati. (Salah)
- 4) Kucing memakan ikan yang sudah mati. (Benar)
- 5) Kucing memakan ikan lantasi mati. (Benar)
- 6) Prajurit itu tewas di medan perang. (Salah)
- 7) Prajurit itu gugur di medan perang. (Benar)

e. Hemat kata

Seperti pengertian dari kalimat efektif bahwa kalimat efektif itu singkat. Maka kalimat efektif harus hemat kata. Jika dalam kalimat tersebut terdapat kata umum dan kata khusus maka gunakan kata khususnya saja. Contoh :

- 1) Palupi memetik bunga mawar. (Salah)

- 2) Palupi memetik mawar. (Benar)
- 3) Wendi memakan ikan lele. (Salah)
- 4) Wendi memakan lele. (Benar)
- 5) Para hadirin dimohon berdiri! (Salah)
- 6) Hadirin mohon berdiri. (Benar)

Namun apabila tidak dapat dihemat maka tidak perlu dihemat. Contoh :

- 1) Wendi memasak mas. (Salah)
- 2) Wendi memasak ikan mas. (Salah)

f. Gagasan yang padu

Gagasan yang terkandung dalam kalimat hendaknya padu sehingga informasi yang disampaikan tidak kabur. Cobtoh :

- 1) Umat Islam sering lalai dalam menjalankan daripada solat. (Salah)
- 2) Umat Islam sering lalai dalam menjalankan solat. (Benar)

g. Bahasa yang logis

Kelogisan bahasa artinya ide dalam kalimat tersebut dapat diterima oleh logika serta penulisannya sesuai ejaan yang berlaku. Contoh :

- 1) Waktu dan tempat kami persilakan. (Salah)
- 2) Bapak Rektor kami persilakan. (Benar)
- 3) Untuk menghemat waktu... (Salah)
- 4) Untuk mempersingkat waktu... (Benar)
- 5) Kita harus pecahkan masalah ini. (Salah)
- 6) Kita harus selesaikan masalah ini. (Benar)

C. Latihan Soal/Tugas

Perhatikan wacana berikut :

Mengatasi Macet di Tangsel

Tangsel sebagai kota penyangga Jakarta dengan jumlah penduduk 1,6 juta jiwa per-2017 memiliki sejumlah masalah kemacetan yang perlu diselesaikan. Macet selalu terjadi di kota besar. Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor dan lebar jalan menjadi salah satu faktor. Namun bagaimana dengan Tangsel?

Pertumbuhan penduduk di Tangsel sendiri mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Selain faktor kelahiran juga karena urbanisasi. Berkembangnya Tangsel sejak menjadi kota mandiri memikat masyarakat untuk membeli properti di Tangsel.

Penjualan perumahan dan apartemen di Tangsel masih sangat tinggi. Selain karena dekat dengan Jakarta, juga dibarengi dengan adanya fasilitas umum seperti pendidikan, rumah sakit, stasiun kereta api, dan juga jalan tol. Dalam hal pendidikan, Tangsel memiliki 3 perguruan tinggi yang mahasiswanya skala nasional yaitu Unpam, UIN Jakarta, dan UMJ. Unpam memiliki 72.571 mahasiswa. UIN Jakarta memiliki 33.291 mahasiswa, dan UMJ memiliki 22.672 mahasiswa. Lebih dari 128 ribu mahasiswa tertuju ke Tangsel.

Kepemilikan kendaraan bermotor di Tangsel bertambah setiap tahunnya. baik kendaraan baru maupun kendaraan bekas. Pemkot tentu tidak bisa melarang atau membatasi kepemilikan tersebut. Selain menjadi pemasukan daerah juga kepemilikan kendaraan menjadi hak individu.

Masyarakat memilih memiliki kendaraan pribadi agar mudah kemana-mana. Masyarakat bisa menghemat biaya transportasi. Berbeda dengan menggunakan angkutan umum yang panas dan sering ugal-ugalan. Selain itu, menggunakan angkutan umum dari dan ke Tangsel harus banyak transit. Selain merepotkan juga membuat ongkos jadi membengkak. Pemkot memang tidak bisa melarang masyarakat memiliki kendaraan bermotor, namun bisa menggiring minat masyarakat kepada angkutan umum.

Permasalahan kemacetan di Tangsel karena tidak adanya angkutan umum yang langsung (langsung sampai). Selain itu, juga kebijakan dinas perhubungan terkait angkutan umum di Tangsel sangat aneh. Semua rute angkutan umum di Tangsel sangat tanggung. Jadinya, masyarakat harus banyak transit. Mahasiswa dari kota lain harus menggunakan kendaraan pribadi karena ogah menggunakan angkutan umum. Biaya yang dikeluarkan apabila menggunakan sepeda motor jauh lebih murah daripada menggunakan angkutan umum. Sehingga lebih memilih bermacam-macetan daripada keluar biaya besar. Contohnya, mahasiswa Unpam yang tinggal di Cinangka. Mereka kuliah harus tiga kali naik angkot. Cinangka ke Gablek harus bayar Rp 3.000. Gablek ke Pamulang harus bayar Rp 3.000. Dan Pamulang ke Muncul harus bayar Rp 5.000. Mahasiswa harus mengeluarkan Rp 22.000 untuk bisa kuliah setiap harinya. Atau setara dengan membeli 3 liter bahan bakar jenis Pertalite. Akhirnya ia memilih menggunakan sepeda motor karena 3 liter bahan bakar bisa untuk 4 kali ke kampus.

Bus APTB juga memiliki rute yang tanggung. Bus dari Tosari dan Kampung Rambutan bisa diperpanjang sampai Terminal Pondok Cabe. Begitu juga Bus Grogol-BSD rutanya bisa diperpanjang sampai Terminal Pondok Cabe juga.

Apalagi semua Bus APTB di Tangsel mengisi bahan bakar di Cinangka.

Terminal Pondok Cabe sudah melayani Transjakarta rute Pondok Cabe-Tanah Abang. Namun ada peraturan tidak boleh menaikturunkan penumpang sepanjang Cirende Raya hingga terminal Pondok Cabe. Warga Cirende harus naik angkot terlebih dahulu ke Pondok Pinang agar bisa menggunakan TransJakarta.

Pemkot memiliki banyak armada Trans Anggrek yang disediakan gratis untuk warga. Trans Anggrek yang menghubungkan Rawabuntu-Terminal Pondok Cabe setiap hari membawa angin. Padahal biaya operasional bus tersebut setiap bulannya sangat besar namun tidak memiliki manfaat. Masyarakat tidak bisa memanfaatkan karena tidak tahu cara menggunakannya. Terminal Pondok Cabe pun hanya menjadi tempat tidur sopir dan kondektur bus AKAP.

Selain angkutan jalan raya, Tangsel juga dilintasi rel kereta api. Banyak warga Tangsel yang pergi bekerja menggunakan jasa KRL. Namun, mahasiswa dari luar Tangsel hanya yang dari arah barat saja yang menggunakan KRL. Mahasiswa dari Jakarta dan Bekasi lebih memilih menggunakan sepeda motor dari pada menggunakan KRL yang harus 2 kali transit; di Tanah Abang dan Manggarai.

KRL Serpong-Tanah Abang masih bisa diperpanjang sampai Bekasi via Pasar Senen tanpa mengganggu perjalanan kereta api (perka). Sehingga mahasiswa UIN Jakarta, UMJ, dan Upam yang datang dari Bekasi tidak perlu transit di Tanah Abang dan Manggarai. Mahasiswa UIN Jakarta bisa turun di Pondok Ranji dan disambung ojek online ataupun angkot. Mahasiswa Unpam juga bisa turun di Rawabuntu sambung angkot, ojek online ataupun Trans Anggrek.

Mengoptimalkan Trans Anggrek yang bersinggungan dengan rute angkot memang susah. Ditambah lagi halte yang dibangun tahun 2010 malah mangkrak. Mengoptimalkan Trans Anggrek bisa jadi sopir angkot marah. Pemkot melalui dinas perhubungan perlu meninjau kembali trayek angkot di Tangsel Agar angkot bisa mengintegrasikan kampung dengan halte bus dan stasiun KA. Sehingga masyarakat keluar gang bisa memberhentikan angkot untuk mengantarkan ke halte atau stasiun terdekat.

Masyarakat memang harus dibiasakan menggunakan angkutan umum. Namun itu akan terjadi apabila sistem transportasi massal di Tangsel sudah tertata dengan baik. Setidaknya sambil menunggu MRT beroperasi sampai Rawabuntu. Ketika masyarakat sudah beralih menggunakan angkutan umum, tentu masalah macet tidak akan ada lagi.

Soal :

1. Pilih 5 kalimat pada wacana di atas, kemudian ubah menjadi kalimat efektif
2. Pilih 5 kalimat pada wacana di atas, kemudian analisis kalimat majemuknya.
3. Tugas ditulis tangan dan d
4. ikumpulkan pada pertemuanberikutnya.

D. Referensi

- Alwi, H., Soendjono D, Hans L., dan Anton M. M. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arifin, E. Zaenal, dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan keduabelas. Jakarta : Akademika Presindo
- _____. 2015. *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Cetakan kelima. Tangerang : Pustaka Mandiri
- _____, Wahyu Widodo, dan Somadi Sosrohadi. *Bahasa Indonesia Akademik: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- Surono. 2009. *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Semarang : Fasindo